

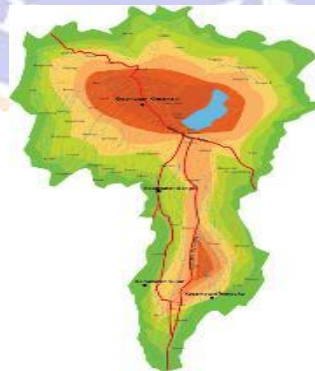
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Salah satu provinsi yang ada di Indonesia yaitu Bali. Bali kadang disebut sebagai pulau dewata atau pulau seribu pura. Bali menjadi destinasi pariwisata yang memiliki banyak peminat dari berbagai kalangan dengan daya tarik wisata seperti keindahan alam, seni, tradisi, dan budaya. Terdapat hampir 354 jumlah daya Tarik wisata yang ada di Bali dari tahun 2019 (Dinas Pariwisata Provinsi Bali 2017)

Bali memiliki beberapa kabupaten salah satunya yaitu kabupaten bangle dimana kabupaten ini memiliki daya tarik wisata terkait sejarah dan tradisi unik. Letak Kabupaten Bangli dikelilingi oleh daratan sehingga menjadikan Bangli sebagai satu-satunya kabupaten yang tidak berbatasan langsung dengan laut.



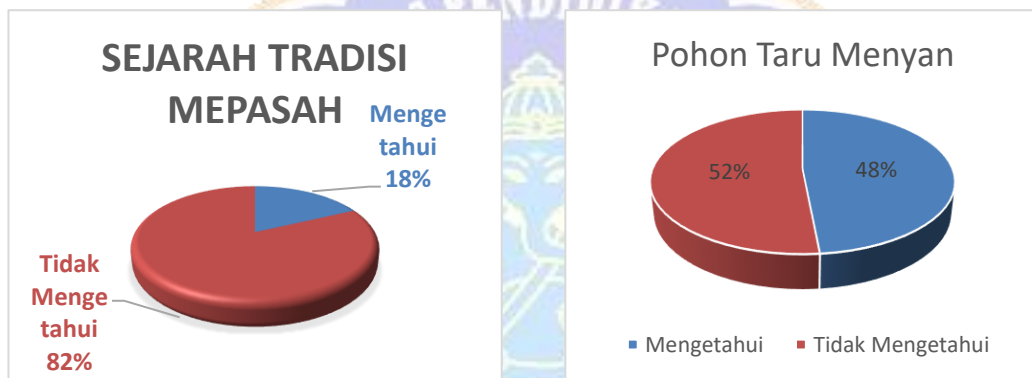
Gambar 1. 1
Peta Kabupaten Bangli
Sumber: ("Peta Kintamani" 2013)

Beberapa sejarah dan tradisi yang terdapat di kabupaten Bangli yaitu perang papah, tradisi nganten massal, tradisi megoak-goakan, serta tradisi mepasah di Desa Trunyan. Tingginya minat wisatawan yang berkunjung ke Bangli dengan tujuan Desa Trunyan. Hal ini dikarenakan Desa Trunyan memiliki daya tarik tersendiri dengan adanya tradisi mepasah.

Dalam adat mepasah Desa Trunyan, jenazah dibaringkan bukan dikubur. Orang yang meninggal dalam praktik pemakaman Bali biasanya dikubur atau dibakar (Ngaben). Namun berbeda dengan adat di Desa Trunyan Bali. Alih-alih dibakar atau dikubur, mereka yang meninggal dibiarkan membusuk di lubang panjang di permukaan tanah yang dangkal. Kebiasaan yang tidak biasa ini telah dipraktikkan oleh masyarakat sekitar sejak zaman kuno dan berlangsung di kawasan suci yang disebut Sema Wayah. Adat khas ini sudah terkenal di kalangan orang luar dan mancanegara, sehingga menjadi tujuan wisata yang populer. Mayat-mayat tersebut disusun berjejer di samping satu sama lain dan dilengkapi dengan kain pembungkus yang berfungsi sebagai pelindung tubuh selama prosesi.

Namun, berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat Bali, terdapat fakta bahwa sebagian besar masyarakat atau wisatawan tidak mengetahui sejarah tradisi mepasah. Menurut informasi yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, hingga 18% masyarakat mengetahui apa itu tradisi mepasah. dan sebanyak 82% masyarakat tidak mengetahui tentang apa itu tradisi mepasah. Yang masyarakat Bali umum ketahui adalah pohon tarumenyan yang berada di desa trunyan, berdasarkan penyebaran angket yang diperoleh, sebanyak 48,4% pernah mendengar tentang pohon Taru Menyan dan sebanyak 51,6% masyarakat tidak pernah mendengar tentang pohon Taru Menyan. Maka dari itu

perlu adanya sosialisasi mengenai sejarah tradisi mepasah di desa trunyan yang mudah di akses dan mudah dipahami. Dari data survey di atas pemanfaatan teknologi sebagai sumber informasi maupun sosialisasi sangat diperlukan untuk mengetahui sejarah tradisi mepasah. Pembuatan video animasi yang merinci sejarah praktik mepasah di Desa Trunyan merupakan salah satu cara pemanfaatan teknologi sebagai alat sosialisasi. Jenis film animasi yang akan digunakan yaitu animasi 3D. Kelebihan dari pembuatan film animasi 3D dapat memberikan penyajian karakter yang lebih nyata dan hidup. Karakter yang dibuat juga bisa dipakai terus menerus sehingga menghemat biaya produksi



Gambar 1. 2
Hasil Survey Yang Dilakukan Peneliti Terhadap Masyarakat Bali

Adapun hasil survey yang peneliti lakukan terhadap selaku sekretaris desa adat Desa Trunyan yaitu I Nyoman lilin yang beranggapan bahwa sumber cerita dari buku Bau Wangi Taru Menyan, benar menceritakan sejarah tradisi Mepasah Di Desa Trunyan Bangli. I Nyoman lilin hanya menambahkan beberapa penamaan dari tokoh Raja dan Ratu yang kurang tercantum disumber buku Bau Wangi Taru Menyan dan serta lokasi-lokasi mana saja desa yang dituju oleh tokoh Raja dan Ratu.

Banyak sarjana yang telah menghasilkan film animasi media 3D, dapat diterima dengan respon yang baik oleh masyarakat. Salah satunya adalah Kajian Pratiwi (2016) tentang Evolusi Film Animasi 3D. Berdasarkan skor rerata sebesar 90,33%, film animasi 3D ini mampu dipakai sebagai media pendidikan, rekreasi, dan informasi zaman prasejarah. Selain itu, Dewi (2020) melakukan penelitian di bidang ini dengan judul film animasi 3D tentang sejarah hukun Tawang Karang. Pengujian yang dilakukan pada film animasi ini dikatakan dalam kategori baik dan terdapat juga penelitian terkait dari Wardiana (2015) yang berjudul Rancangan Bangunan Film Animasi 3D Sejarah Pura Tanah Lot. Berdasarkan penelitian tersebut dikembangkan suatu film animasi 3D tentang Sejarah Tradisi Mepasah di Desa Trunyan Bangli. Drama yang dapat ditampilkan di Museum Geopark Batur dapat divisualisasikan dalam bentuk film animasi 3D tentang sejarah Tradisi Mepasah sehingga dapat dilihat lebih nyata, lebih menarik, dan wisatawan tidak mudah bosan. Hal ini dimaksudkan agar penonton film 3D dapat mengetahui lebih dalam tentang latar belakang Tradisi Mepasah.

Museum Geopark Batur merupakan tempat wisata yang sangat bagus untuk dijadikan rekreasi dalam mencari informasi terkait budaya maupun perkembangan gunung Batur. Peresmian museum ini dilakukan pada tanggal 1 april 2016 yang diresmikan oleh Menteri ESDM Sudirman Said. Dengan peresmian ini, maka ditetapkan pula museum ini pada tanggal 20 September 2012 di Portugal (Bali 2022) sebagai sumber informasi tentang gunung api Indonesia untuk UNESCO Global Geopark Network.. Gedung Museun Geoprak memiliki 2 lantai, dimana lantai pertama berisi lobby utama yang menyuguhkan keragaman geologi didalamnya. diruangan lobby ini terdapat diorama gunung batur yang bisa

disaksikan oleh para wisatawan yang datang. Diorama ini berupa miniature Gunung Batur dan juga Danau Batur yang dibentuk persegi empat. Lalu, pada lantai dua kita dapat menemukan ruang yang berisi keanekaragaman hayati, keanekaragaman budaya, serta ruangan auditorium. Pada ruangan auditorium dipakai untuk pengunjung agar bisa menikmati berbagai film yang mengandung edukasi mengenai gunung api dan geopark. Dari dua lantai ini terdapat 3 ruangan, dimana masing- masing ruangnya memiliki tema yang berbeda-beda, seperti: ruangan geologi, biodiversity, dan kebudayaan. Ruang kebudayaan pada museum ini menyimpan berbagai peninggalan sejarah dan cerita rakyat daerah Bangli. Dalam ruang kebudayaan juga terdapat layar yang menampilkan film 3D mengenai tradisi menggantung ari-ari di Desa Bayunggede. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, museum ini baru memiliki satu film animasi 3D tentang sejarah tradisi Bayunggede dan belum memiliki media berbentuk film animasi 3D untuk menggambarkan sejarah tradisi mepasah. Bukti informasi tentang Sejarah Mepasah Didesa Trunyan juga sangat minim didapat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat sebuah film animasi 3D tentang sejarah tradisi Mepasah untuk ditampilkan di Museum Geopark Batur sebagai sarana sosialisasi dan promosi sejarah.

Animasi dalam ruang digital tiga dimensi (3D) inilah yang dikenal dengan animasi 3D. Hal ini dikarenakan pembuatnya dengan membuat bingkai yang mensimulasikan setiap gambar terlebih dahulu, yang kemudian diproduksi sebagai Film. Sejarah tradisi mepasah akan dikemas kedalam bentuk berupa film pendek animasi 3D yang akan memperkenalkan perbaikan baru dan membuat konten lebih mudah diingat daripada hanya ditulis. Sebagai bagian dari proyek studi berjudul

Film Animasi 3D Tentang Sejarah Tradisi Mepasah di Desa Trunyan, peneliti tertarik untuk merencanakan dan membuat film animasi 3D. **“Pengembangan Film Animasi 3D Sejarah Tradisi Mepasah di Desa Trunyan”** berdasarkan bagaimana masalah disajikan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dilihat dari konteks masalah, problem ini bisa diidentifikasi seperti berikut:

1. Dilihat dari hasil permasalahan di atas masyarakat banyak tidak mengetahui bagaimana sejarah terbentuknya tradisi Mepasah Di Desa Trunyan.
2. Kurangnya pemanfaatan teknologi yang disediakan di museum untuk menambah daya tarik masyarakat untuk berkunjung.

Berikut berdasarkan ungkapan masalah yang diidentifikasi di atas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pembuatan film animasi 3D tentang asal muasal adat mepasah
2. Bagaimana respon penonton tentang film animasi 3D Sejarah Tradisi Mepasah dapat diterima oleh penonton?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan peneliti:

1. Untuk membuat rancangan dan mengembangkan Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Tradisi Mepasah Di Desa Trunyan.
2. Untuk menyampaikan tanggapan penonton terhadap Film Animasi 3D Sejarah Tradisi Mepasah Di Desa Trunyan.

1.4 BATASAN MASALAH

Batasan masalah “Pengembangan Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Tradisi Mepasah Di Desa Trunyan” yaitu:

1. Cerita Film Animasi 3 Dimensi Sejarah Tradisi Mepasah Di Desa Trunyan ini mengacu pada buku dengan judul Bau Wangi Taru Menyan yang ditulis oleh Puji Retno Hardiningtyas terbitan tahun 2016, diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
2. Kisah tersebut hanya divisualisasikan dalam film ini berdasarkan ringkasan berbahasa Indonesia.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Berikut manfaat bagi individu yang membutuhkan dari pembuatan video animasi 3D tentang latar belakang adat Mepasah di desa Trunyan:

1. Manfaat Teoris
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pembuatan film animasi 3 dimensi, khususnya terkait dengan latar belakang mepasah di Desa Trunyan
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi baik masyarakat umum maupun yang berkunjung ke Museum Geopark Batur.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi masyarakat umum

Pembuatan film animasi 3D tentang asal usul adat Mepasah di desa Trunyan diharapkan dapat mengedukasi penonton tentang latar belakang Mepasah dan berdirinya desa Trunyan

b. Manfaat bagi Museum Geopark Batur

sebagai sarana untuk menginformasikan pengunjung Museum Geopark Batur tentang asal muasal adat mepasah di Desa Trunyan dan bagaimana menggunakan fasilitas yang ditawarkan museum

c. Manfaat Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui sejarah tradisi mepasah di Desa Trunyan serta sarjana dapat belajar lebih banyak tentang tradisi masa lalu dan

